PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN SOSIALISASI POLITIK MELALUI MEDIA MASSA TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2014 DI DESA SANGATTA UTARA KECAMATAN SANGATTA UTARA KABUPATEN KUTAI TIMUR

Nuruddin Abdullah¹

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Sosialisasi Politik Melalui Media Massa terhadap Partisipasi Politik masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan melakukan Library search (penelitian keperpustakaan), Field Work Research (penelitian lapangan). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, dengan menyebarkan kuisioner kepada 100 orang responden yang diambil secara acak dari 35.594 orang populasi dengan menggunakan metode simple random sampling.

Status sosial ekonomi merupakan suatu bentuk pengelompokkan orangorang berdasarkan kesamaan karakteristik tingkat pendidikan, kedudukan/posisi seseorang, pendapatan dan pemilikan kekayaan. Sedangkan sosialisasi politik melalui media massa merupakan suatu proses dengan mana sikap-sikap, nilai-nilai dan pengetahuan politik yang ditanamkan kepada anakanak sampai mereka dewasa melalui sarana media massa. Kedua hal tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Partisipasi Politik masyarakat dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. Sedangkan Sosialisasi Politik Melalui Media Massa memiliki pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap Partisipasi Politik masyarakat dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

Kata Kunci: status sosial ekonomi, sosialisasi politik, media massa, partisipasi politik masyarakat.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: manongrenis26@gmail.com

Pendahuluan

Di negara Republik Indonesia yang menganut sistem demokrasi, proses demokratisasi telah terlihat dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat 1 dan 2 tentang kebebasan berpendapat oleh setiap warga negara yang berarti bahwa warga negara berhak untuk mengeluarkan pendapat, masukan, kritikan dan saran serta memberi intervensi terhadap perjalanan negara. Saat ini, pemilu merupakan salah satu cara dalam sistem demokrasi untuk memilih wakil-wakil rakyat atau presiden dan wakilnya yang akan duduk di lembaga perwakilan rakyat, serta salah satu bentuk pemenuhan hak asasi warga negara di bidang politik. Pemilu dilaksanakan sebagai bentuk perwujudan dari kedaulatan rakyat, maka partisipasi politik masyarakat sangat dibutuhkan dan berpengaruh dalam kegiatan pemilihan umum ini.

Masyarakat pada umumnya memiliki kesamaan hak untuk memilih akan tetapi memiliki latar belakang yang berbeda-beda, salah satunya yaitu perbedaan latar belakang status sosial ekonomi masyarakat. Tidak secara keseluruhan masyarakat memiliki status sosial ekonomi yang setara, tetapi pasti ada perbedaan. Status sosial ekonomi yang penulis maksudkan adalah posisi atau kedudukan sosial ekonomi seseorang atau keluarga di dalam kehidupan bermasyarakat. Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran tersebut seperti tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan sebagainya. Tentunya secara umum, seseorang atau keluarga yang memiliki status sosial ekonomi lebih tinggi atau lebih baik akan berpartisipasi lebih aktif dibandingkan dengan seseorang atau keluarga dengan status sosial ekonominya lebih rendah.

Selain dari status sosial ekonomi tersebut, partisipasi politik masyarakat dipengaruhi pula oleh sosialisasi politik melalui media massa yang terdapat dalam masyarakat. Sosialisasi politik merupakan suatu proses dimana seorang individu bisa mengenali sistem politik yang kemudian menentukan persepsi serta reaksinya terhadap gejala-gelaja politik. Sosialisasi politik dapat pula melatih individu dalam menginternalisasi nilai-nilai politik yang berlaku di dalam sebuah sistem politik. Dengan sosialisasi politik melalui media massa dapat memberikan kemudahan informasi dan menjangkau masyarakat yang berada jauh dari pusat kota atau pemerintahan, sehingga ini bertujuan agar proses pemilihan umum tersebut bisa berjalan dengan lancar dan merata.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang pemilihan umum anggota DPR, DPD dan DPRD, maka pada tahun 2014 lalu, salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Timur yaitu Kabupaten Kutai Timur telah melaksanakan pemilihan umum legislatif yang diikuti oleh 12 partai politik dengan ditentukan oleh para pemilih yang telah terdaftar sebagai pemilih tetap dengan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Kabupaten Kutai Timur adalah sebanyak 261.544 orang pemilih, yang terdiri dari 149.287 pemilih lakilaki dan 112.257 pemilih perempuan. Tingkat partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Kutai Timur lebih tinggi dari pemilihan umum legislatif sebelumnya.

Seperti yang dicatat oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kutai Timur, dalam pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Kabupaten Kutai Timur menetapkan jumlah DPT sebanyak 261.544 pemilih yang terdiri dari 149.287 laki-laki dan 112.257 perempuan. Sedangkan dalam pemilihan umum legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kutai Timur, jumlah DPT sebanyak 174.558 pemilih yang terdiri dari 98.324 laki-laki dan 76.234 perempuan.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kabupaten Kutai Timur karena beberapa hal yang menurut penulis dapat ditemukan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, pertama bagaimana pengaruh status sosial ekonomi terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum legislatif tersebut. Kedua, bagaimana pengaruh sosialisasi politik melalui media massa terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilhan umum legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh sosialisasi politik melalui media massa terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum legislatif tersebut. Ketiga, bagaimana pengaruh status sosial ekonomi dan sosialisasi politik melalui media massa secara bersama-sama terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi dan sosialisasi politik melalui media massa secara bersama-sama terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum legislatif tersebut.

Kerangka Dasar Teori

Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994:35) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi, sedangkan menurut Soekanto (2001:23) status sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi seseorang atau keluarga di dalam masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, kedudukan atau posisi seseorang, pendapatan, dan pemilikan kekayaan.

Indikator dari status sosial ekonomi dalam penelitian ini yang telah disesuaikan dengan kondisi lokasi penelitian sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan

- 2. Kedudukan/posisi seseorang
- 3. Pendapatan
- 4. Pemilikan kekayaan

Sosialisasi Politik Melalui Media Massa

David F. Aberle (dalam Elly M. Setiadi & Usman Kolip, 2013:169) berpendapat, sosialisasi politik adalah pola-pola mengenai aksi sosial atau aspek-aspek tingkah laku, yang menanamkan pada individu-individu keterampilan-keterampilan (termasuk ilmu pengetahuan), motif-motif, dan sikap-sikap yang perlu untuk menampilkan peranan-peranan yang sekarang atau yang tengah diantisipasikan (terus berkelanjutan) sepanjang kehidupan manusia normal, sejauh peranan-peranan baru masih harus tetap dipelajari.

Menurut Denis McQuail (2000:3), media massa adalah media yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas, bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa. Dengan terdapatnya garis besar dari pendapat beberapa ahli, maka dapat ditentukan indikator dari sosialisasi politik melalui media massa sebagai berikut:

- a. Penambahan pengetahuan (knowledge)
- b. Pewarisan nilai-nilai (motif-motif)
- c. Penanaman sikap-sikap (attitude)

Partisipasi Politik Masyarakat

Menurut Norman H. Nie dan Sidney Verba (dalam Budiarjo 1994:1) dalam *Handbook of Political Science* "Partisipasi politik adalah kegiatan pribadi warga negara yang legal yang sedikit banyak langsung bertujuan untuk mempengaruhi seleksi pejabat-pejabat negara dan atau tindakan-tindakan yang diambil oleh mereka".

Secara umum pemilihan umum adalah lembaga sekaligus praktik politik yang memungkinkan terbentuknya sebuah pemerintahan perwakilan (representative goverment) yang menurut Robert A. Dahl (1992:33), merupakan gambaran ideal dan maksimal bagi suatu pemerintahan demokrasi di zaman modern. Sedangkan pemilu legislatif merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat dalam memilih wakil-wakil rakyat yang akan mewakili aspirasi masyarakat di dewan perwakilan.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa dalam partisipasi politik itu terkandung adanya keterlibatan diri dari seseorang atau kelompok orang dalam suatu kegiatan politik, yang dapat berupa keikutsertaan dalam pemilihan umum maupun pengambilan kebijakan politik, maka penulis menentukan indikator dari partisipasi politik masyarakat, yaitu sebagai berikut :

- 1) Diskusi Politik
- 2) Kampanye
- 3) Pemungutan Suara (voting)
- 4) Komunikasi individual dengan pejabat politik & administratif

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono 2011:70).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka hipotesis penelitian yang dikemukakan penulis adalah sebagai berikut :

- 1. Status sosial ekonomi mempengaruhi partisipasi politik masyarakat secara positif dan signifikan pada pemilu legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.
- 2. Sosialisasi politik melalui media massa mempengaruhi partisipasi politik masyarakat secara positif dan signifikan pada pemilu legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.
- 3. Status sosial ekonomi dan sosialisasi politik melalui media massa secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat secara positif dan signifikan pada pemilu legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

Definisi Operasional

Menurut Masri Singarimbun (1995:45), "salah satu unsur yang sangat membantu dalam komunikasi antara peneliti adalah definisi operasional yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti tahu baik buruknya penelitian". Maka definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Status sosial ekonomi indikatornya adalah :
 - a. Tingkat pendidikan
 - b. Kedudukan/posisi seseorang
 - c. Pendapatan
 - d. Pemilikan kekayaan
- 2. Sosialisasi politik melalui media massa indikatornya adalah :
 - a. Penambahan pengetahuan (knowledge)
 - b. Pewarisan nilai-nilai (motif-motif)
 - c. Penanaman sikap-sikap (attitude)
- 3. Partisipasi politik masyarakat indikatornya adalah :
 - a) Diskusi politik
 - b) Kampanye
 - c) Pemungutan suara (voting)
 - d) Komunikasi individual dengan pejabat politik & administratif

Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dan berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kuantitaif

asosiatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur dengan jumlah penduduk sebesar 76.712 jiwa, yang berhak dan terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) untuk mengikuti pemilihan umum legislatif Kabupaten Kutai Timur tahun 2014, dengan jumlah DPT tersebut adalah 35.594 orang pemilih. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang DPT. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian kelapangan (*field work research*).

Penelitian ini menggunakan skala likert, pada umumnya jawaban responden yang diukur dengan menggunakan skala likert (*Lykert scale*) diadakan *scoring* yakni pemberian nilai numerikal misalnya 1, 2, 3, 4, dan 5. Dalam penelitian kuantitatif maka data ordinal yang diperoleh dari responden harus ditransformasikan ke dalam data interval. Untuk merubah data tersebut maka penulis menggunakan *method of successive interval*, Hays (1976). Untuk menganlisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, penulis menggunakan statistik parametris. Adapun teknik yang dipakai untuk menguji hipotesis digunakan korelasi *product moment*, analisis korelasi parsial, regresi berganda, kecermatan prediksi, dan koefisien penentu atau determinasi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Hasil Penelitian

Dari jumlah penduduk Desa Sangatta Utara sebesar 76.712 jiwa, maka jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 sebanyak 35.594 orang pemilih. Berdasarkan hasil perhitungan sampel, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang DPT. Dari jumlah sampel yang telah diketahui tersebut maka dapat diklasifikasikan lagi per TPS (Tempat Pemungutas Suara) dengan rincian sebagai berikut:

$$nTPS = \frac{NTPS}{N} n \, nTPS \, 01 = \frac{479}{35.594} 100 = 1 \, \text{orang pemilih}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka sampel yang dapat diambil per TPS yaitu sebanyak 1 orang pemilih yang ditetapkan sebagai responden dalam penelitian ini.

Analisis dan Pembahasan

Analisis Sub Variabel

Analisis sub variabel yang dimaksud adalah indikator dari status sosial ekonomi dan sosialisasi politik melalui media massa serta partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

Analisis Variabel
Analisis Variabel Status Sosial Ekonomi

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh 100 responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam variabel ini dapat diketahui bahwa 29 responden atau 29,00% memiliki status sosial ekonomi yang termasuk dalam kategori sedang, ini merupakan jawaban keseluruhan kuisioner pada variabel status sosial ekonomi yang telah dirata-ratakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi masyarakat di Desa Sangatta Utara termasuk dalam kategori sedang.

Analisis Variabel Sosialisasi Politik Melalui Media Massa

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh 100 responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam variabel ini dapat diketahui bahwa 43 responden atau 43,00% memperoleh sosialisasi politik melalui media massa yang termasuk dalam kategori sedang, ini merupakan jawaban keseluruhan kuisioner pada variabel sosialisasi politik melalui media massa yang telah dirata-ratakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi politik melalui media massa di Desa Sangatta Utara termasuk dalam kategori sedang.

Analisis Variabel Partisipasi Politik Masyarakat

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh 100 responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam variabel ini, dapat diketahui bahwa 31 responden atau 31,00% memiliki partisipasi politik yang termasuk dalam kategori sangat rendah, ini merupakan jawaban keseluruhan kuisioner pada variabel partisipasi politik yang telah dirata-ratakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik di Desa Sangatta Utara termasuk dalam kategori sangat rendah.

Pengujian Hipotesis

Analisis Korelasi Product Moment

Hubungan antara Status Sosial Ekonomi (X1) dengan Partisipasi Politik (Y)

Hasil korelasi antara variabel Status Sosial Ekonomi (X1) dengan variabel Partisipasi Politik (Y) adalah 0,271. Untuk mengetahui korelasi ini signifikan atau tidak maka harus dibandingkan Ftest dengan Ftabel, dari data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan Ftest yaitu sebesar 7,8469 ini lebih besar dari Ftabel yang bernilai 2,358 dengan taraf kesalahan 10% dan sampel sebanyak 100 orang, sehingga korelasinya adalah signifikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa korelasi ini adalah positif dan setelah dilakukan uji F maka korelasinya signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilu legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

Hubungan antara Sosialisasi Politik Melalui Media Massa (X2) dengan Partisipasi Politik (Y) Hasil korelasi antara variabel Sosialisasi Politik Melalui Media Massa (X2) dengan variabel Partisipasi Politik (Y) adalah 0,139. Untuk mengetahui korelasi ini signifikan atau tidak maka harus dibandingkan Ftest dengan Ftabel, dari data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan Ftest yaitu sebesar 1,9504 ini lebih kecil dari Ftabel yang bernilai 2,358 dengan taraf kesalahan 10% dan sampel sebanyak 100 orang, sehingga korelasinya adalah tidak signifikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa korelasi ini adalah positif dan setelah dilakukan uji F maka korelasinya tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel Sosialisasi Politik Melalui Media Massa memiliki hubungan yang positif akan tetapi tidak signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilu legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

Analisis Korelasi Parsial Variabel X2 sebagai kontrol

Hasil korelasi variabel Status Sosial Ekonomi dengan Partisipasi Politik dan Sosialisasi Politik Melalui Media Massa sebagai variabel kontrol adalah 0,260. Untuk mengetahui korelasi ini signifikan atau tidak maka harus membandingkan Ftest dengan Ftabel, dari data yang diperoleh dengan perhitungan Ftest yaitu sebesar 7,0326 . Ini menunjukkan bahwa Ftest yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan Ftabel yang bernilai 2,358 ini berarti bahwa hubungan ini signifikan. Dapat disimpulkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Partisipasi Politik pada pemilu legislatif 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur dengan variabel Sosialisasi Politik Melalui Media Massa sebagai kontrol.

Variabel X1 sebagai kontrol

Hasil korelasi variabel Sosialisasi Politik Melalui Media Massa dengan Partisipasi Politik dan Status Sosial Ekonomi sebagai variabel kontrol adalah 0,116. Untuk mengetahui korelasi ini signifikan atau tidak maka harus membandingkan Ftest dengan Ftabel, dari data yang diperoleh dengan perhitungan Ftest yaitu sebesar 1,3230. Ini menunjukkan Ftest yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan Ftabel yang bernilai 2,358 yang berarti bahwa hubungan ini tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa variabel Sosialisasi Politik Melalui Media Massa memiliki hubungan yang positif terhadap Partisipasi Politik pada pemilu legislatif 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur dengan variabel Status Sosial Ekonomi sebagai kontrol, akan tetapi karena hasil yang diperoleh dari perhitungan kecil maka hubungan tersebut tidak signifikan

Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya pengaruh dua variabel atau lebih secara bersama-sama terhadap variabel lainnya. Analisis regresi berganda rumus sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$
.

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa a=1,248, b1=0,288, b2=0,086, maka persamaan regresinya yaitu :

$$Y' = 1,248 + 0,288X_1 + 0,086X_2$$

Dapat diketahui nilai dari Ftest sebesar 4,547, sedangkan Ftabel diperoleh hasil sebesar 2,358. Hal ini menunjukkan bahwa Ftest lebih besar dibandingkan Ftabel, maka persamaan regresi ini adalah signifikan yang berarti dapat digunakan untuk memprediksi variabel penelitian. Dengan nilai koefisien regresi b1 sebesar 0,288 diperoleh Ttest variabel Status Sosial Ekonomi sebesar 2,653, untuk mengetahui koefisien regresi ini signifikan atau tidak maka dibandingkan Ttest dengan Ttabel, telah diketahui Ttabel sebesar 1,6607. Harga tersebut menunjukkan bahwa nilai Ttest lebih besar dibandingkan dengan Ttabel yang berarti signifikan. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Politik masyarakat pada pemilu legislatif 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur signifikan.

Selanjutnya dengan nilai koefisien regresi b2 sebesar 0,086 diperoleh Ttest Sosialisasi Politik Melalu Media Massa sebesar 1,152, untuk mengetahui koefisien ini signifikan atau tidak maka dibandingkan Ttest dengaan Ttabel, telah diketahui Ttabel sebesar 1,6607. Harga tersebut menunjukkan bahwa nilai Ttest lebih kecil dibandingkan dengan Ttabel yang berarti tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Sosialisasi Politik Melalui Media Massa terhadap Partisipasi Politik masyarakat pada pemilu legisltaif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara Kecematan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur tidak signifikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat pula diketahui koefisien regresi dari variabel Status Sosial Ekonomi sebesar 0,288 mengakibatkan perubahan satu satuan sebesar 0,288 pada variabel Partisipasi Politik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Status Sosial Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Politik masyarakat pada pemilu legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. Selain itu, koefisien regresi dari variabel Sosialisasi Politik Melalui Media Massa yang sebesar 0,086 tersebut, dapat pula mengakibatkan perubahan satu satuan sebesar 0,086 pada variabel Partisipasi Politik. Walaupun perubahannya kecil, bukan berarti bahwa Sosialisasi Politik Melalui Media Massa tidak memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Politik, akan tetapi berdasarkan hasil perhitungan yang kecil maka pengaruh dari variabel Sosialisasi Politik Melalui Media Massa tidak signifikan.

Kecermatan Prediksi

Untuk mengetahui kecermatan prediksi dari regresi linier tersebut, maka dilakukan dengan cara membandingkan antara standar deviasi dari Y (S_t) dengan *standar error of estimate* (SE_{est}). Dari hasil yang diperoleh dapat diketahui nilai dari variabel Partisipasi Politik / Y (S_t) yaitu sebesar 0,569 , sedangkan nilai dari *standar error of the estimate* (SE_{est}) yaitu sebesar 0,550. Dengan demikian berdasarkan nilai Y (S_t) lebih besar dari nilai (SE_{est}), maka dapat disimpulkan bahwa prediksi dari regresi tersebut adalah cermat.

Analisis Koefisien Determinasi

Cara ini digunakan untuk melihat persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan, maka R square yang diperoleh yaitu sebesar 0,086 dan untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi atau koefisien penentu maka dilakukan perhitungan dengan hasil 8,6%.

Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Status Sosial Ekonomi dan Sosialisasi Politik Melalui Media Massa terhadap Partisipasi Politik sebesar 8,6%. Dengan demikian, maka ada variabel-variabel lain sebesar 91,4% yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum legislatif tahun 2014.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada bab-bab diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Dengan uji analisis korelasi product moment, dapat disimpulkan bahwa Status Sosial Ekonomi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Partisipasi Politik masyarakat pada pemilu legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. Dengan uji analisis korelasi product moment, dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi Politik Melalui Media Massa memiliki hubungan yang positif akan tetapi tidak signifikan terhadap Partisipasi Politik masyarakat pada pemilu legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. Dengan menggunakan uji korelasi parsial, dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel Status Sosial Ekonomi terhadap variabel Partisipasi Politik masyarakat pada pemilu legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur adalah murni. Murni ini bermakna bahwa hubungan kedua variabel tidak akan berubah atau akan terjadi perubahan yang sangat kecil walaupun hubungan tersebut dipengaruhi oleh variabel kontrol.
- 2. Dengan menggunakan uji korelasi parsial, dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel Sosialisasi Politik Melalui Media Massa dengan variabel Partisipasi politik masyarakat pada pemilu legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur adalah tidak murni. Tidak murni ini bermakna bahwa hubungan kedua variabel diatas dapat berubah drastis jika dipengaruhi oleh variabel kontrol. Dengan

- uji analisis regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Partisipasi Politik masyarakat pada pemilu legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur, sehingga hipotesis ini dapat diterima.
- 3. Dengan uji analisis regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa variabel Sosialisasi Politik Melalui Media Massa memiliki pengaruh yang positif akan tetapi tidak signifikan terhadap Partisipasi Politik masyarakat pada pemilu legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur, sehingga hipotesis ini ditolak.
- 4. Pengaruh variabel Status Sosial Ekonomi dan Sosialisasi Politik Melalui Media Massa terhadap Partisipasi Politik masyarakat pada pemilu legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur yaitu sebesar 8,6%. Dengan demikian, maka ada variabel-variabel lain sebesar 91,4% yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum legislatif tahun 2014. di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan melakukan perhitungan dari data yang dikumpulkan, maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan :

- 1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil perhitungan, Status Sosial Ekonomi lebih dominan mempengaruhi Partisipasi Politik masyarakat pada pemilu legislatif tahun 2014 di Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. Oleh karena itu, indikator yang terdapat pada variabel ini harus tetap dipertahankan dan justru ditingkatkan, dengan tujuan agar partisipasi politik masyarakat pada pemilu legislatif selanjutnya dapat meningkat.
- 2. Variabel Sosialisasi Politik Melalui Media Massa pada penelitian ini memang kurang dominan, dikarenakan kurang meratanya status sosial ekonomi masyarakat yang menyebabkan sosialisasi politik melalui media massa ini kurang tepat sasaran, dan dikarenakan masyarakat lebih tertarik terhadap media massa yang menyiarkan sinetron, gosip, komedi serta siaran talkshow daripada berita tentang politik. Oleh karena itu, sosialisasi politik yang dilakukan melalui media massa agar lebih ditingkatkan dengan berbagai cara seperti sosialisasi politik yang tidak hanya melalui televisi melainkan melalui radio, majalah, ataupun surat kabar.
- 3. Disamping partisipasi politik masyarakat di Desa Sangatta Utara juga dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain diluar variabel status sosial ekonomi dan sosialisasi politik melalui media massa yaitu sebesar 91,4%. Maka sebaiknya jika penelitian yang berkaitan dengan partisipasi politik masyarakat diadakan kembali dengan memanfaatkan faktor-faktor atau variabel lain selain status sosial ekonomi dan sosialisasi politik melalui media massa, sebagai contoh faktor modernisasi, karakteristik suku/ras,

keyakinan agama ataupun kebudayaan. Sehingga dengan adanya faktor-faktor yang baru tersebut kedepannya dapat diaplikasikan dalam bentuk penelitian untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilupemilu selanjutnya.

Daftar Pustaka

Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika*, *Teori*, *dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Budiarjo, Miriam. 1994. *Demokrasi di Indonesia : Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dahl, Robert A. 1992. *Demokrasi dan Para Pengkritiknya Jilid 1*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Hays. 1976. Quantification in Psycology. New Delhi.

McQuail, Denis. 2000. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Erlangga.

Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2013. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Singarimbun, Masri. 1995. Metode Penelitian Survei. Bangung: Alfabeta.

Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfbeta.

Dokumen-dokumen:

UUD 1945 Pasal 27 Ayat 1 Tentang Hak Dan Kewajiban Dalam Bidang Politik UUD RI Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD dan DPRD

Sumber Internet:

http://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi_politik (diakses 1 November 2015) http://Opini.Wikipedia.com/file/view/Menentukan+jumlahsampel.pdf (diakses 2 November 2015)